

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN BANK TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nisbah Risambira^{1*}, Hilmiatus sahla²

¹Universitas Asahan, *nisbahrisambira24@gmail.com

²Universitas Asahan, *hilmiatus.sahla@una.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Bank's Financial Ratios, namely BOPO, CAR, and NPL on the Return On Assets (ROA) of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was 11 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. Data testing was carried out using the multiple linear regression analysis method. The results showed that partially CAR and NPL had no effect on ROA with values of $-t_{count} > -t_{table}$ ($-0.199 > -1.687$) and $-t_{count} > -t_{table}$ ($-0.713 > -1.687$), while BOPO had a negative and significant effect on ROA with $-t_{count} < -t_{table}$ ($-8,581 < -1,687$) and $sig. 0.000 < 0.05$. Simultaneously all independent variables BOPO, CAR, and NPL affect ROA with a value of $F_{count} > F_{table}$ ($26.355 > 2.87$) with a significance value of $0.000 < 0.05$. The value of the coefficient of determination (Adjusted R²) is 66.1%, the relationship between the independent variable and the dependent variable is 66.1% above 50%. And the remaining 33.9% is explained by other variables outside this research model. Thus the relationship between the independent variable and the dependent variable is accurate.

Keywords: BOPO, CAR, NPL, ROA, Banking Company

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Keuangan Bank yaitu BOPO, CAR, dan NPL Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,199 > -1,687$) dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,713 > -1,687$), sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-8,581 < -1,687$) dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$. Secara simultan seluruh variabel independen BOPO, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,355 > 2,87$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 66,1%, hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 66,1% diatas 50%. Dan sisanya 33,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah akurat.

Kata Kunci: BOPO, CAR, NPL, ROA, Perusahaan Perbankan

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi, yaitu sebagai sarana dimana perusahaan memperoleh modal dari investor. Dana yang terkumpul di pasar modal dapat digunakan untuk pertumbuhan, ekspansi, pengisian kembali modal kerja dan kegiatan lainnya. Investasi terdapat kelebihan serta resiko yang diterima dimana salah satu kelebihannya adalah memberikan potensi *return* (keuntungan) yang tinggi dan berkesinambungan, kemudian salah satu resikonya adalah kerugian modal, atau penurunan nilai investasi yang menimbulkan kerugian bagi investor, dalam berinvestasi investor juga harus siap menerima resiko pada saat mengalami kerugian dalam berinvestasi.

Melakukan investasi di pasar modal berisiko relatif besar, hal ini juga terjadi jika melakukan investasi di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, investor mengharapkan keuntungan yang besar pula jika berinvestasi pada perusahaan perbankan. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar perusahaan perbankan harus menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerjanya dinilai dengan baik yaitu dengan cara meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki perusahaan perbankan tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan dapat dicatat dari beberapa indikator. Salah satu kriteria utama yang digunakan sebagai dasar untuk menilai adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan inilah dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar dari penilaian kinerja bank. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja, karena rasio-rasio ini terbukti berperan penting dalam menilai kinerja keuangan serta dapat memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun tidak sehat. Beberapa rasio keuangan bank yang harus diperhatikan yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA dapat dijadikan alat ukur yang biasa digunakan untuk menggambarkan profitabilitas. ROA secara sederhana dapat menggambarkan keefektifan manajemen dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasi dan pendapatan operasi. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien beban operasional bank yang terlibat, sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin kecil. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang menimbulkan risiko, seperti pinjaman. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat melihat seberapa jauh turunnya aktiva bank yang bisa ditutupi oleh modal bank yang tersedia. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk menangani kredit macet yang diberikan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit semakin rendah rasio NPL maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung oleh bank. (Erna, 2017).

Tabel 1
Rata-rata BOPO, CAR, NPL, dan ROA (2016-2019)

No	Variabel	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	BOPO	79,7	78,63	78,47	81,64
2	CAR	22,63	26,53	24,88	22,57
3	NPL	2,52	2,19	1,80	1,91
4	ROA	1,63	1,62	1,27	2,05

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata BOPO ditahun 2016 sebesar 79,7, ditahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 78,63 dan 78,47, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 81,64. Pada tahun

2017 dan 2018 nilai rata-rata dari BOPO turun sedangkan nilai rata-rata dari rasio profitabilitas yaitu ROA juga turun hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai BOPO turun maka rasio profitabilitas yaitu ROA akan naik begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2017 dan 2018 juga terjadi pada NPL, dimana NPL turun sedangkan nilai rata-rata dari rasio profitabilitas yaitu ROA juga turun hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai NPL turun maka rasio profitabilitas yaitu ROA akan naik begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2019 nilai rata-rata dari CAR turun sedangkan nilai rata-rata dari rasio profitabilitas yaitu ROA naik hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai CAR naik maka rasio profitabilitas yaitu ROA akan naik begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

Kajian Literatur

Menurut Van Horne dalam Kasmir, (2010;93) rasio keuangan adalah indeks yang berisi dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan menunjukkan keadaan kesehatan perusahaan yang terlibat. Menurut Kasmir (2015;114) mengatakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan untuk mengevaluasi perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan yang ditampilkan dari keuntungan, yang berasal dari penjualan atau pendapatan investasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, melalui rasio ini investor dapat mengetahui tingkat pengembalian atas investasinya. Tingkat pengembalian yang umum digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Perusahaan dapat

menggunakan profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian dari kisaran tingkat pengembalian yang tersedia.

Menurut Veithzal, (2013;132) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Ada beberapa rasio keuangan bank yang harus diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan perbankan antara lain sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat utang. Rasio kredit macet terhadap total kredit yang diberikan kepada debitur.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) sering disebut dengan rasio kecukupan modal bank. Oleh karena itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk melihat seberapa penting rasio modal bersih bank terhadap total aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

3. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO merupakan ukuran profitabilitas perbankan). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO membandingkan biaya operasional dibagi pendapatan operasional).

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) juga merupakan ukuran profitabilitas perbankan. *Net Interest Margin* (NIM) membandingkan pendapatan bunga bank dengan aset produktif.

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) membandingkan total pinjaman dengan total modal pihak ketiga (giro, tabungan, deposito) ditambah modal dasar dan laba ditahan.

6. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) menunjukkan kemampuan perbankan dalam memenuhi kebutuhan kredit menggunakan aset bank. Peneliti hanya akan menggunakan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Assets (ROA)* dalam penelitian ini.

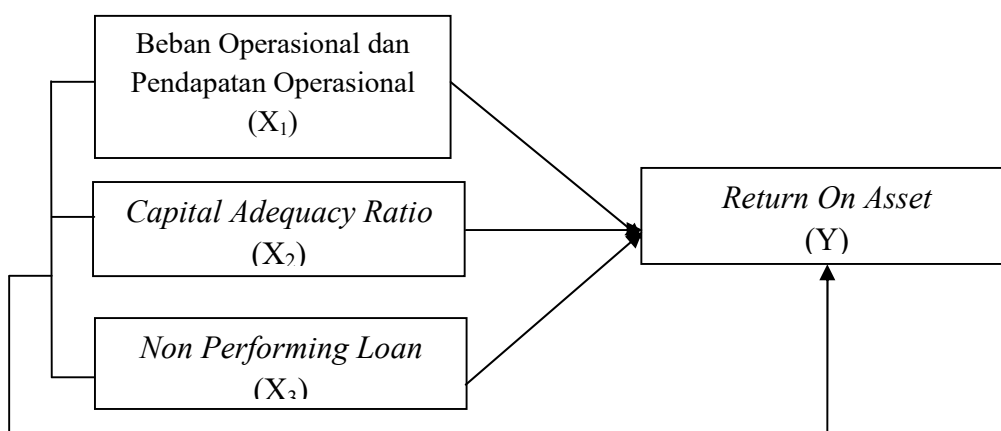
BOPO adalah perbandingan antara beban operasi dan pendapatan operasi. Bank sebagai *trust agent, development agent dan service agent*, salah satu kegiatan bank adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat serta memobilisasi dan menyalurkan dana. Beban operasional digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Beban operasional adalah beban yang dikeluarkan bank dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya (seperti Beban bunga, beban tenaga kerja, beban pemasaran dan beban operasional lainnya). Semakin rendah rasio ini, semakin efisien beban operasional bank yang diterima, sehingga mengurangi kemungkinan bank terjerumus kedalam situasi bermasalah, apabila rasio BOPO turun maka ROA akan naik dan sebaliknya apabila rasio BOPO naik maka ROA akan turun.

CAR adalah indikator kemampuan bank untuk mengurangi kapasitas kegiatan sebagai akibat dari kerugian bank karena aset berisiko dengan relevansi modal, semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bahwa bank dapat menggunakan modalnya dengan baik dalam menghasilkan laba, apabila CAR naik maka ROA akan naik dan sebaliknya apabila rasio CAR turun maka ROA akan turun. Salah satu risiko bank adalah risiko kredit. Jumlah maksimum kredit macet yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah 5%. Semakin tinggi tingkat kredit macet, semakin tidak profesional bank dalam pengelolaan kredit, meninggalkan bank dengan kredit macet, yang pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan pada bank (Rahim, 2008). Semakin rendah rasio NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank, apabila rasio NPL turun maka ROA akan naik dan sebaliknya apabila rasio NPL naik maka ROA akan turun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harman Ega Firdausy menguji Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai sig. $> 0,05$ pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dan *Non performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai sig. $> 0,05$ pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Husein Fajri Muttaqin (2017) menguji CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sig. $< 0,05$ pada Bank Konvensional di Indonesia. Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai sig. $> 0,05$; variabel BOPO berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA dengan nilai sig. $< 0,05$, variabel NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai sig. $> 0,05$; dan variabel LDR berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA dengan nilai sig. $< 0,05$ pada Bank Konvensional di Indonesia.

Kerangka konseptual tersebut dapat diperlihatkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, sifat penelitian yaitu *deskriptif explanatory* yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Populasi penelitian ini adalah 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan kriteria penarikan sampel antara lain; 1) Perusahaan tersebut mempublish laporan keuangan pada tahun 2016-2019, 2) Perusahaan tersebut tidak termasuk perusahaan *delisting* pada tahun 2016-2019. Maka sampel penelitian adalah 10 perusahaan dengan jumlah tahun pengamatan selama 4 tahun sehingga jumlah sampel yang diteliti adalah 40. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang

diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut, selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan dari seluruh jawaban yang ada.

2. Analisis regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghazali, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (*Return On Assets (ROA)*)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien garis regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*)

e = *error*/ variabel pengganggu

Pengujian Uji Asumsi Klasik dan Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut (Ghazali, 2018) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilihat dari analisis grafik dan analisis statistik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- c. Uji statistik yang dapat digunakan untuk normalitas residual adalah statistik kolmogorov – smirnov (K-S).

2. Uji Heteroskedastisitas dan Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, (Ghazali, 2018). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) dan ruang (*cross section*). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW)*. Menurut Sunyoto (2011) yang menjadi patokan terjadi tidaknya autokorelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2 ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pengujian Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018)

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan(NPL)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu *Return On Assets (ROA)*

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan(NPL)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu *Return On Assets (ROA)*

Dasar pengambilan keputusannya (Ghazali,2018) adalah dengan menggunakan signifikansi, yaitu:

- a. Apabila signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan(NPL)*) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (*Return On Assets (ROA)*) secara terpisah atau parsial (Ghazali, 2018). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan(NPL)* tidak mempunyai pengaruh

yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikatnya yaitu *Return On Assets (ROA)*.

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan(NPL)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikatnya yaitu *Return On Assets (ROA)*.

Dasar pengambilan keputusan (Ghazali, 2018) adalah dengan menggunakan signifikansi, yaitu:

- a. Apabila signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}; -t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}; -t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar variabel bebas mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas (Ghazali, 2018). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan(NPL)*) dalam menjelaskan variabel terikat (*Return On Assets (ROA)*) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

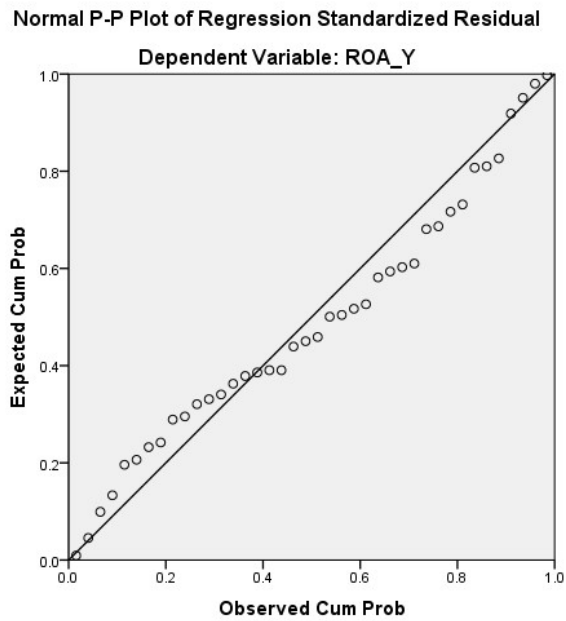
Hasil dan Pembahasan

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, pada umumnya melakukan pengujian data dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari (1) Pengujian Normalitas, (2) Pengujian Multikolinearitas, (3) Pengujian Heteroskedastisitas, (4) Pengujian Autokorelasi. Tahapan pengujian asumsi klasik dapat dilihat :

Hasil Uji Normalitas

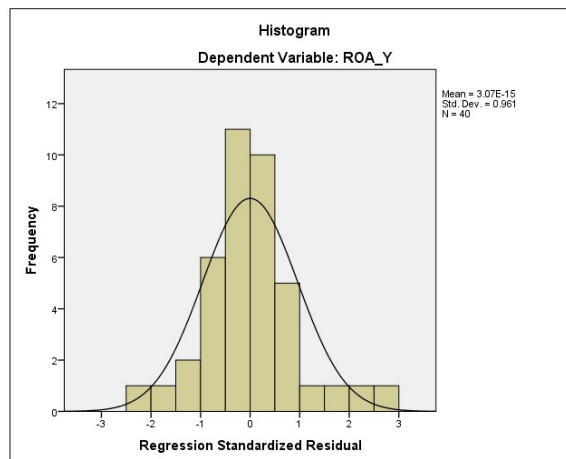
Uji normalitas data dilakukan dengan cara melihat grafik penyebaran data (*Normal P- P Plot of Regression Standardized Residual*), histogram dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun gambar grafik pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 2, gambar 3 dan tabel 2 berikut ini:



Gambar 2. Normal P- P Plot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Gambar 2. Normal P- P Plot of Regression Standardized Residual memperlihatkan bahwa residual penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar3. Histogram

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tampilan Gambar 3. Histogram terlihat bahwa kurva dependen dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti

lonceng dan tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal.

Tabel2.

Uji Normalitas (*One-Sample KS Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54397437
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.087
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan output *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas terlihat bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini konsisten dengan hasil uji grafik *Normal Probability Plot* dan histogram sebelumnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian korelasi antara variabel bebas (independen), pada penelitian ini variabel independen meliputi Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Adapun ringkasan hasil uji korelasi antara variabel independen apakah terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	BOPO_X1	.942
	CAR_X2	.819
	NPL_X3	.853

a. Dependent Variable: ROA_Y

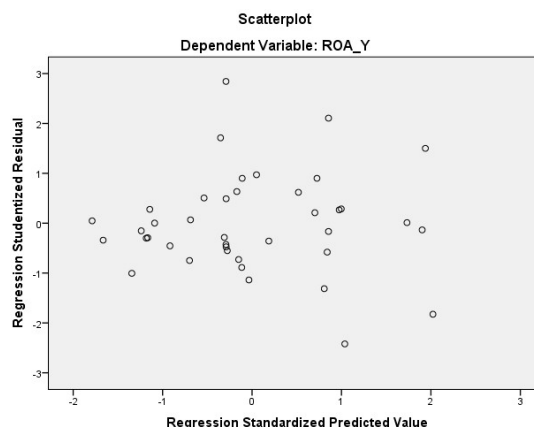
Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan uji multikolinearitas, output pada *Coefficient* terlihat bahwa :

1. Nilai *Tolerance* variabel BOPO (X_1) sebesar 0,942 dan VIF (*Variance Infloating Factor*) sebesar 1,061.
2. Nilai *Tolerance* variabel CAR (X_2) adalah sebesar 0,819 dan VIF (*Variance Infloating Factor*) sebesar 1,220.
3. Nilai *Tolerance* variabel NPL (X_3) adalah sebesar 0,853 dan VIF (*Variance Infloating Factor*) sebesar 1,173.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian asumsi heteroskedastisitas menyimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan kata lain terjadi kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil heteroskedastisitas dapat pada gambar 4 di bawah ini :



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Gambar *Scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) berdasarkan masukan variabel independen Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan analisis data, hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.904

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 0,904, nilai tersebut berada diantara $-2 < 0,904 < +2$. Hal ini berarti antara satu periode dengan periode lain tidak terjadi korelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 5

Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.746	.699	
	BOPO_X1	-.075	.009	-.824
	CAR_X2	-.002	.011	-.021
	NPL_X3	-.048	.068	-.072

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari Tabel 5 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,746 - 0,075X_1 - 0,002X_2 - 0,048X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat bahwa dari model persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

1. Nilai konstanta sebesar 7,746 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen (BOPO, CAR, dan NPL) diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 7,746.
2. Nilai Koefisien Regresi Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar - 0,075 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan BOPO maka akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,075.
3. Nilai Koefisien Regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar - 0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan CAR tidak menaikkan atau menurunkan ROA sebesar 0,002.
4. Nilai Koefisien Regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar - 0,048 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPL tidak menaikkan atau menurunkan ROA sebesar 0,048.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil Uji-F (uji secara simultan) dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6
Uji-F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.346	3	8.449	26.355	.000 ^b
	Residual	11.540	36	.321		
	Total	36.886	39			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), NPL_X3, BOPO_X1, CAR_X2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,355 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,87. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $26,355 > 2,87$ dan nilai signifikansi F yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel independen (BOPO, CAR, dan NPL) tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Hasil Uji t (Parsial)

Sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL), tersebut terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA) ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7
Uji-t (Parsial)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	11.082	.000
	BOPO_X1	-8.581	.000
	CAR_X2	-.199	.843
	NPL_X3	-.713	.481

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

1. Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $-t_{hitung} (-8,581) < -t_{tabel} (-1,687)$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,843 > 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} (-0,199) > -t_{tabel} (-1,687)$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel NPL memiliki nilai signifikansi sebesar $0,481 > 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} (-0,713) > -t_{tabel} (-1,687)$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa variabel NPL tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji- R^2) ini dilakukan untuk melihat korelasi atau hubungan antara *Return On Assets* (variabel dependen) dengan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* (variabel independen) mampu menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada diantara 0,5 dan mendekati 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji- R^2) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.661	.56619

a. Predictors: (Constant), NPL_X3, BOPO_X1, CAR_X2
b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dilihat dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,661 ini berarti 66,1%. Jika nilai koefisien determinasi lebih dari 50% atau mendekati 100% maka memiliki pengaruh yang kuat. Oleh sebab itu hasil penelitian, berdasarkan koefisien determinasi memiliki pengaruh yang kuat karena nilai koefisien determinasi sebesar 66,1% yang artinya variasi *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan sisanya 33,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

BOPO adalah perbandingan antara beban operasi dan pendapatan operasi. Menurut Naufal (2020) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau beban operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien beban operasional bank yang diterima, sehingga mengurangi kemungkinan bank terjerumus kedalam situasi bermasalah. Apabila rasio BOPO turun maka ROA akan naik dan sebaliknya apabila rasio BOPO naik maka ROA akan turun.

Hasil penelitian menunjukkan variabel BOPO memiliki nilai $-t_{hitung}$ ($-8,581$) $< -t_{tabel}(-1,687)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa variabel BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini variabel BOPO memiliki pengaruh yang besar terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 serta

berpengaruh dengan arah yang negatif. Maka dari itu untuk mencapai keuntungan yang maksimal bank harus mengurangi beban operasional ataupun menambah pendapatan operasionalnya.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Menurut Yuliani (2007) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Apabila rasio CAR naik maka ROA akan naik dan sebaliknya apabila rasio CAR turun maka ROA akan turun.

Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR memiliki nilai $-t_{hitung} (-0,199) > -t_{tabel} (-1,687)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,843 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa variabel CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila CAR naik maka ROA akan naik dan sebaliknya dikarenakan dalam aktivitas perbankan rasio CAR juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas lain dimana CAR tidak hanya digunakan untuk produk pinjaman atau kredit tetapi digunakan untuk aktivitas lain di perbankan.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan penilaian dan pengikatan

terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, 2004). Maka dari itu apabila rasio NPL turun maka ROA akan naik dan sebaliknya apabila rasio NPL naik maka ROA akan turun.

Hasil penelitian menunjukkan variabel NPL memiliki nilai $-t_{hitung} (-0,713) > -t_{tabel} (-1,687)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,481 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa variabel NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila NPL turun maka ROA akan naik dan sebaliknya, hal ini disebabkan karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain seperti *fee based income* (pendapatan yang bersumber luar dari aktivitas utama jasa-jasa perbankan) yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husein Fajri Muttaqin (2017) yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 26,355 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,87. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $26,355 > 2,87$ dan nilai signifikansi F yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel independen (BOPO, CAR, dan NPL) tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO, CAR, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husein Fajri Muttaqin, yang menyatakan secara simultan variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial diperoleh nilai $-t_{hitung}(-8,581) < -t_{tabel}(-1,687)$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial diperoleh nilai $-t_{hitung}(-0,199) > -t_{tabel}(-1,687)$ dan signifikansi sebesar $0,843 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial diperoleh nilai $-t_{hitung}(-0,713) > -t_{tabel}(-1,687)$ dan signifikansi sebesar $0,481 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.
4. Berdasarkan hasil pengujian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,355 > 2,87$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai (*AdjustedR*²) sebesar 0,661 (66,1%), hubungan antara variabel independen (BOPO, CAR, dan NPL)

terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,661 atau 66,1% diatas 50%. Dan sisanya 33,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah akurat.

Daftar Pustaka

- Kasmir. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali
- Veithzal. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: RajawaliPers
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 25*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Naufal, Harmono, 2020. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Husnan, dan Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 7*. Upp Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Husnan, dan Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 7*. Upp Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah edisi revisi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE, Yogyakarta.

Sinungan.2009.*Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*.Rineka Cipta, Jakarta.

Muttaqin, Husein Fajri. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 5, Nomor 4, Halaman 1229-1240.

Sudarmawanti, Erna.dkk. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)*. Jurnal Among Makarti. Volume 10, Nomor 19, Halaman 1-18.

Yuliani.2007."*Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*".Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.Vol.5, No.10 Desember 2007.

Firdausy, Harman Ega.2016.*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Assets (Roa) (Studi kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*, Halaman 1 – 12.